- g. Membantu individu untuk mengembangkan dirinya, dalam arti mengadakan perubahan-perubahan positif pada diri individu tersebut

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas dan sangkut pautnya, serta

Bimbingan dan konseling bidang *vocational guidance and counseling* merupakan bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan masalah jabatan atau pekerjaan yang perlu dipilih oleh klien sesuai dengan bakat dan kemampuannya untuk masa sekarang maupun mendatang. Pemilihan dan pengambilan keputusan tentang jenis jabatan atau pekerjaan didasari atas kesadaran masing-masing pribadi terbimbing terhadap kemampuan serta personalitas seperti apa yang sesuai dengannya. Hal tersebut perlu mendapatkan tekanan perhatian dari yang bersangkutan agar di kemudian hari tidak mengakibatkan frustrasi serta kegagalan dalam pelaksanaan tugas hidupnya.

Bimbingan pekerjaan cukup berarti dalam kehidupan manusia sebagian besar dari pikiran dan waktu tercurahkan pada kepentingan pekerjaan. Biasanya individu akan merasa frustrasi dan tegang apabila tidak merasa puas dalam pekerjaannya. Beberapa individu memutuskan untuk mengganti bidang pekerjaannya karena alasan tersebut. Dalam masyarakat tradisional, “memilih pekerjaan” kerap bukan masalah, karena anak biasanya mengikuti tradisi keluarganya, di samping itu pula tidak banyak variasi dalam bidang pekerjaan. Namun, lain halnya dengan masyarakat modern, kehidupan masyarakat lebih kompleks dan bidang pekerjaan pun beraneka ragam. Sehingga tidak cukup mempersiapkan anak-anak untuk bidang

- 2) *Health and physical data*, yaitu data mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kondisi kesehatan serta jasmaninya
- 3) *Psychological data*, yaitu yang menggambarkan kehidupan ruhaniah, termasuk data kecerdasan dan sebagainya
- 4) *Social environmental data*, yaitu yang berhubungan dengan lingkungan di mana ia hidup
- 5) *Activity and achievement data*, yaitu menggambarkan tentang kegiatan serta kemajuan belajar anak bimbing
- 6) *Educational and vocational data*, yaitu yang berhubungan dengan pendidikan serta pekerjaan anak bimbing selama ini

Jelaskan kiranya bahwa pembimbing harus memiliki pengetahuan yang sangat luas dan mengikuti perkembangan pendidikan sekolah. Mendapat gambaran yang jelas mengenai situasi pendidikan memang bukan hal mudah, tetapi klien mengandaikan bahwa pembimbing lebih tahu daripada dirinya sendiri.

Di samping itu, seorang pembimbing yang membantu anak-anak remaja dalam studi mereka harus pandai menyelami jiwa anak-anak itu, jarang ada anak remaja yang hanya memperhatikan studinya di sekolah. Anak remaja harus pula memikirkan pergaulan dengan teman-teman sebayanya, hubungan dengan orangtua, cita-cita hidup, dan *-last but not least-* soal asmara. Oleh karena itu, bimbingan belajar (*educational guidance*) juga berhubungan dengan *personal-social guidance*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bentuk-bentuk bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan itu ada bermacam-macam, diantaranya adalah *vocational guidance and counseling* (bimbingan karir), *Educational guidance* (bimbingan belajar / pendidikan), *Personal-Social Guidance* (bimbingan pribadi sosial), *Mental Health Guidance* (bimbingan dalam bidang kesehatan jiwa) dan *Religious Guidance* (bimbingan keagamaan).

Bimbingan dan konseling bidang *vocational guidance and counseling* merupakan bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan masalah jabatan atau pekerjaan yang perlu dipilih oleh klien sesuai dengan bakat dan kemampuannya untuk masa sekarang maupun mendatang.

Adapun bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan (*Educational guidance and counseling*), berkenaan dengan menemukan cara belajar yang tepat, mengatasi kesukaran dalam belajar, dan pemberian bimbingan yang menyangkut tentang pengambilan keputusan mengenai bidang studi yang akan dipilih memiliki hubungan dengan kurikulum atau perguruan tinggi, serta fasilitas lainnya.

Selanjutnya *personal-Social Guidance* ialah bimbingan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam diri sendiri, apabila kesulitan tertentu berlangsung terus dan tidak mendapat penyelesaiannya, terancamlah kebahagiaan hidup dan akan timbul

gangguan-gangguan mental. Di samping itu, juga kesukaran-kesukaran yang timbul dalam pergaulan dengan orang lain (pergaulan sosial), karena kesukaran semacam ini biasanya dirasakan dan dihayati sebagai kesulitan pribadi.

Sedangkan *mental Health Guidance* (bimbingan dalam bidang kesehatan jiwa), yaitu suatu bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien. Sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup ruhaniah yang sewajarnya seperti yang diharapkan.

Kemudian *religious Guidance* (bimbingan keagamaan) yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut, klien dapat diberi *insight* (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dialaminya) dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien.

4. Teknik Bimbingan dan Konseling

Secara garis besar teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil dua macam pendekatan, yaitu : pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individual. Pendekatan yang pertama sering disebut bimbingan kelompok (*group guidance*),

konseling adalah bimbingan kelompok (group guidance) dan penyuluhan individual (counseling individual), bimbingan kelompok ini merupakan teknik pemberian bimbingan oleh seorang pembimbing kepada sekelompok murid yang menghadapi masalah, dengan cara menyampaikan informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.

Sedangkan konseling individual merupakan pemberian bantuan secara pribadi oleh konselor kepada klien dengan tujuan untuk membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien, dengan pelayanan ini murid berhadapan langsung dengan konselor untuk membicarakan masalah-masalahnya (*face to face relation*). Dalam konseling diharapkan konseli dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Konseling ini memiliki teknik-teknik sendiri, diantaranya *directive counseling*, *client centered counseling* dan *electic counseling*. *Directive counseling* merupakan teknik konseling yang dalam proses konseling kebanyakan berada di tangan konselor. Jadi dalam hal ini konselor lebih banyak mengambil